

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi. Berdasarkan laporan dari *We Are Social* yang dipublikasikan di laman data boks, hingga Januari 2023, sekitar 77% populasi Indonesia merupakan pengguna internet. Ini berarti ada sekitar 213 juta orang di Indonesia yang telah memiliki akses ke internet[1]. Pesatnya perkembangan teknologi memberikan banyak dampak dalam kehidupan manusia. Salah satu contoh dampak yang diberikan adalah dengan adanya berbagai kemudahan yang dapat dirasakan di beragam sektor kehidupan[2]. Seiring dengan pesatnya inovasi di bidang internet dan perangkat seluler, konsumsi media digital mengalami pergeseran yang signifikan. *Indonesia short video white papper* pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa salah satu bentuk perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya popularitas konten berbasis video. Jika sebelumnya konsumsi media lebih didominasi oleh teks dan gambar, kini video menjadi format yang paling banyak diminati. Hal ini diperkuat oleh munculnya berbagai platform berbagi video seperti YouTube, yang menyediakan beragam konten mulai dari hiburan hingga edukasi.

Tren konsumsi media digital semakin berkembang dengan kehadiran media sosial yang memungkinkan pengguna untuk tidak hanya mengakses, tetapi juga berpartisipasi dalam pembuatan dan penyebaran konten. Facebook, Instagram, dan Twitter, dan Tiktok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul fenomena baru yang mengubah pola konsumsi video, yaitu *short video*[3]. Format ini diperkenalkan oleh berbagai platform seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts, yang menyajikan konten video berdurasi pendek dengan tampilan vertikal. Dengan durasi rata-rata di bawah 60 detik, *short video* menawarkan pengalaman menonton yang cepat, dinamis, dan mudah diakses kapan saja. Mengingat makin maraknya media sosial

dalam kehidupan bermasyarakat, konten video pendek menjadi konsumsi publik dalam porsi waktu yang tak sedikit setiap harinya. Seperti hal lain pada umumnya, video berdurasi pendek juga seperti pedang bermata dua, memiliki dampak positif maupun dampak negatif[4].

Video pendek itu kaya dan menarik. Video pendek menolak bentuk dan logika unik video tradisional di masa lalu, dan menyajikan fitur-fitur yang sederhana dan menarik bagi penonton. Tidak hanya itu, pembuat video pendek kebanyakan adalah orang-orang biasa, dan kelompok-kelompok seperti itu berperan sebagai produsen dan penerima konten[5]. Salah satu daya tarik utama dari *short video* adalah kemampuannya untuk menarik perhatian pengguna dalam waktu singkat. Video pendek lebih ideal untuk ditonton oleh pengguna di waktu luang yang tersebar karena dapat diputar dalam waktu yang lama, memiliki banyak karya, dan memiliki materi yang terfragmentasi. Hal ini meningkatkan efisiensi waktu luang orang-orang yang tersebar serta kenyamanan dalam menikmatinya[6].

Di kalangan mahasiswa, penggunaan *short video* semakin meningkat karena sifatnya yang menghibur, informatif, dan mudah diakses (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2022). Akan tetapi, fenomena ini juga menimbulkan potensi keterikatan atau ketergantungan yang berlebihan, yang dapat memengaruhi pola perilaku sehari-hari. Ketergantungan ini berisiko mengurangi produktivitas akademik serta memperpendek rentang perhatian mahasiswa. Selain itu, pola konsumsi yang berlebihan dapat berdampak banyak hal, salah satunya kesehatan mental, seperti meningkatnya kecemasan sosial dan kecenderungan membandingkan diri secara tidak sehat. Interaksi sosial secara langsung juga dapat terganggu, karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan dengan lingkungan sosialnya[7]. Sayangnya, kesadaran akan dampak negatif ini masih rendah, sehingga penggunaan *short video* sering kali tidak terkontrol.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak penggunaan video pendek terhadap perilaku pengguna. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *short video* memiliki dampak yang berpengaruh, baik positif maupun negatif

yang mengakibatkan pada pertumbuhan anak, termasuk meningkatnya risiko kecanduan digital[3]. Sementara itu, penelitian menemukan bahwa konsumsi *short video* secara terus-menerus dapat mengurangi rentang perhatian pengguna, yang berpotensi memengaruhi fokus dan konsentrasi mereka dalam kegiatan akademik[8]. Penelitiannya tentang penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa juga menemukan bahwa paparan berlebihan terhadap *short video* dapat mengurangi produktivitas akademik, karena pengguna cenderung terdistraksi dan kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar[9].

Namun, penelitian-penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar studi dilakukan di luar Indonesia, sehingga kurang menggambarkan konteks sosial dan budaya mahasiswa di Indonesia. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak umum dari penggunaan *short video*, tanpa secara spesifik mengkaji keterikatan atau ketergantungan mahasiswa terhadap format ini. Faktor-faktor yang menyebabkan keterikatan terhadap *short video* juga belum banyak dibahas secara mendalam.

1.2. Rumusan Masalah

Banyak mahasiswa yang tidak menyadari pengaruh penggunaan *short video* terhadap keterikatan, yang dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Pola konsumsi yang tidak terkontrol berisiko menurunkan produktivitas akademik, memperpendek rentang perhatian, serta memengaruhi kesehatan mental dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan keterikatan terhadap *short video* dan menganalisis bagaimana penggunaan *short video* memengaruhi mahasiswa, khususnya dari segi dampak negatifnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan pada rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana pola konsumsi *short video* di kalangan mahasiswa?

2. Apa saja faktor yang menyebabkan keterikatan terhadap *short video* di mahasiswa?
3. Bagaimana pengalaman pengguna dalam menonton video pendek dapat mempengaruhi tingkat keterikatan mahasiswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian analisis pengaruh *short video* terhadap keterikatan pada mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah:

1. Menganalisis pola konsumsi *short video* di kalangan mahasiswa.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterikatan terhadap *short video* di mahasiswa.
3. Mengeksplorasi pengalaman pengguna *short video* yang dapat mengarah pada keterikatan mahasiswa.

1.5. Batasan Masalah

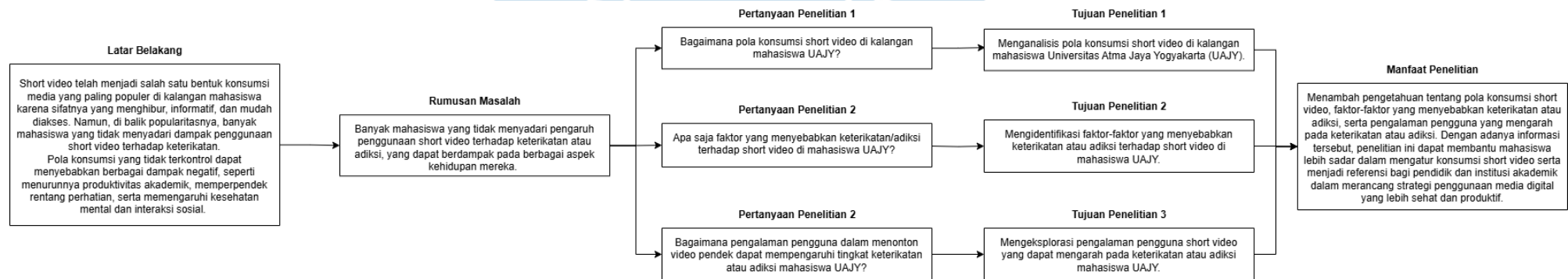
Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa sebagai responden, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh penduduk dari berbagai kalangan di Indonesia.
2. Analisis terbatas pada pola konsumsi, faktor penyebab keterikatan, dan pengalaman pengguna *short video*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pola konsumsi *short video*, faktor-faktor yang menyebabkan keterikatan, serta pengalaman pengguna yang mengarah pada keterikatan. Dengan adanya informasi tersebut, penelitian ini dapat membantu mahasiswa lebih sadar dalam mengatur konsumsi *short video* serta menjadi referensi bagi pendidik dan institusi akademik dalam merancang strategi penggunaan media digital yang lebih sehat dan produktif.

1.7. Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1 Bagan Keterkaitan